

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 6 September 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Tenaga Kerja Asing Lecehkan

Karyawati Pabrik

REMBANG - Kejadian tidak menyenangkan dialami seorang karyawati pabrik di Kabupaten Rembang. Perempuan dengan inisial I (21) itu mengalami pelecehan seksual di hari pertama masuk kerja.

Pelakunya seorang laki-laki yang merupakan tenaga kerja asing (TKA) dari China. Kejadian tersebut berlangsung di salah satu ruangan pabrik Jalan Pantura itu pada Senin (4/9).

Mediasi atas kejadian tersebut dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinpernaker) dengan menghadirkan korban dan perwakilan perusahaan pada Selasa (5/9) siang.

Dari mediasi tersebut terungkap, kronologi pelecehan seksual, perempuan berjilbab itu yang baru pertama kali masuk mendapatkan pelatihan dari instruktur. Instruktur tersebut laki-laki yang merupakan TKA asal China.

Mulanya ada dua karyawan yang mendapat pelatihan, yaitu korban dan temannya seorang laki-laki. Namun, setelah beberapa saat karyawan laki-laki itu berpindah ke ruangan lain. Saat korban sendirian dan hanya bersama instruktur, pelecehan seksual tersebut mulai terjadi.

Setelah jam istirahat, korban berusaha keluar dari pabrik. Namun, dia ditahan oleh Satpam, tidak boleh keluar karena tidak mengantongi izin dari bagian HRD. Korban selanjutnya menelepon keluarganya.

"Keluarga melapor ke Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinpernaker) melaporkan kejadian tersebut. Petugas kami yang dip-

impin Kabid Pak Teguh, mendatangi pabrik dan melakukan negosiasi hingga korban dapat keluar dan diantar ke keluarga," kata Kepala Dinpernaker Rembang Dwi Murtopo.

Dwi menyebutkan, keterangan dari perusahaan pelaku juga baru Sabtu, 2 September 2023 masuk kerja di perusahaan itu. Pelaku memang merupakan tenaga kerja yang juga masih muda.

Dua Rekomendasi

Dwi mengungkapkan, dalam mediasi perusahaan diwakili Bagian HRD. Dari mediasi tersebut, ada dua rekomendasi yang dikeluarkan Dinpernaker. Pertama, meminta perusahaan memecat atau memindahkan TKA tersebut di luar Rembang.

Sebab, pihaknya takut bila hal itu tidak dilakukan maka pelaku bisa mengulangi perbuatannya kembali. Kedua, memberikan kesempatan berpikir kepada korban selama tiga hari untuk memutuskan tetap bekerja di sana atau mundur.

"Kami tidak tinggal diam atas peristiwa ini. Kami berikan rekomendasi ke perusahaan agar bisa memecat pelaku pelecehan atau memindahkan dari Rembang. Jika tidak, dikhawatirkan akan mengulangi kembali jika ternyata korban memilih kerja lagi," tandas Dwi.

Dalam mediasi itu, pelaku tidak dihadirkan. Dinpernaker juga memastikan akan menggelar mediasi kembali atas hal tersebut setelah korban memberikan keputusan sikap. Korban juga disebut sepakat tidak melanjutkan kasus ke ranah hukum. (lee-38)